

**LAPORAN AKHIR**  
**HIBAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CBM/PjBL dan OBA) TAHUN 2021**

**TOPIK PENGEMBANGAN**  
**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

**JUDUL USULAN**  
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CASE BASED METHOD (CBM) DAN**  
**OUTCOME BASED ASSESMENT (OBA) PADA MATA KULIAH SOSIOLOGI**  
**POLITIK**

**TIM PENGUSUL:**

1. Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si (Ketua)
2. Mhd. Fajri,M.A (Anggota)



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG, 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PERKEMBANGAN HIBAH  
PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
(PPMP) TAHUN ANGGARAN 2020**

**Topik Pengembangan** : **Metode Pembelajaran**  
**Judul Usulan** : **Implementasi Metode Pembelajaran Case Based  
Method (CBM) Dan Outcome Based Assesment  
(OBA) Pada Mata Kuliah Sosiologi Politik**

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap dan gelar : Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si  
b. NIP : 198110282010122004  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Ilmu Politik  
e. Nomor HP : 085271811756  
f. Alamat *e-mail* : dewianggraini\_81@yahoo.com

**Data Matakuliah**

a. Nama Matakuliah : Sosiologi Politik  
b. Bobot sks : 3  
c. Semester ke : III  
d. Jumlah tim pengampu  
matakuliah : 1  
e. Jumlah anggota dalam  
proposal : 1

Padang, 30 November 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Ketua Pengusul,



Dr. Indah Adi Putroi, MA  
NIP. 198112072006042004

Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si  
NIP. 198110282010122004

## **BAB I. LATAR BELAKANG MASALAH**

Penelitian Tindakan Kelas (CBM/PjBL dan OBA) ini merupakan lanjutan pada penelitian sejenis yang telah peneliti lakukan, dengan memodifikasi pengembangan metode pembelajaran dari yang sebelumnya. Tahun 2017 peneliti telah memenangkan hibah PTK sebagai Anggota peneliti (Sri Zul Cahairiyah, Dewi Anggraini, Febriani. 2017. *Magang Di Lembaga Perempuan Di Sumatera Barat*. Didanai dengan Dana PTK Tahun 2017). Tahun 2018 peneliti juga memenangkan hibah PTK ( Dewi Anggraini, Febriani. 2018 *Penerapan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Pada Mata Kuliah Politik Pemerintahan Desa/Nagari*. Didanai dengan dana PTK tahun 2018) dan pada tahun 2019 peneliti juga telah memenangkan Hibah PPMP (Dewi Anggraini, Didi Rahmadi dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning And Inquiry (Pbl) Pada Mata Kuliah Birokrasi Dan Politik*”. Didanai dengan dana PPMP Tahun 2019. Tahun 2020 peneliti juga telah memenangkan hibah PPMP dengan judul *Pengembangan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning And Inquiry (PBL) Dalam Bentuk Studi Kasus Berbasis Media Massa Pada Mata Kuliah Integritas Dan Anti Korupsi*.

Matakuliah Sosiologi Politik merupakan Matakuliah yang masuk pada kurikulum berbasis KKNI tahun 2018 dan merupakan matakuliah wajib jurusan yang diberikan pada mahasiswa semester III di Jurusan Ilmu Politik. Dalam Mata Kuliah ini dibahas dan didiskusikan beberapa topik penting mengenai teori dan konsep sosiologi politik, serta hubungan antara sosiologi dengan ilmu politik sebagai dua disiplin ilmu sosial. Didalamnya dibahas tentang pengertian sosiologi politik dari perspektif ilmu politik dan ilmu sosiologi, sosialisasi politik, budaya politik, partisipasi politik, rekrutmen politik, komunikasi politik, integrasi dan konflik politik. Diharapkan setelah mempelajari mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami serta menjelaskan berbagai konsep dan teori sosialisasi politik, budaya politik, partisipasi politik, rekrutmen politik, komunikasi politik, dan integrasi serta konflik politik.

Aktivitas pembelajaran dalam mata kuliah ini terbagi menjadi tiga, yaitu pembelajaran tatap maya (virtual synchronous learning), pembelajaran asinkron mandiri (self-directed asynchronous learning) dan pembelajaran asinkron kolaboratif (collaborative asynchronous learning). Aktivitas pembelajaran tatap maya adalah yang pembelajaran dilakukan pada waktu yang sama tetapi tempat berbeda (serentak) dengan menggunakan video conference / webinar (zoom). Aktivitas pembelajaran asinkron

adalah pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat berbeda (kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja), baik secara mandiri dengan mempelajari materi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk video, audio, PowerPoint, dll. Dalam kuliah ini asinkronous menggunakan media ilearning Unand. Sedangkan aktivitas kolaboratif dalam bentuk diskusi daring.

Matakuliah ini juga diharapkan menghasilkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam menyusun tugas dan essay singkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka menuliskan gagasannya, terkait dengan topic-topik mata kuliah yang terdapat dalam RPS

Sedangkan capaian pembelajaran dalam kurikulum program studi ditunjukkan dengan sikap (S9) yaitu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. Pengetahuan yang diharapkan (P2) yaitu mampu melakukan kajian empirik dan pemodelan dengan menggunakan metode ilmiah pada berbagai tipe perilaku politik berdasarkan pendekatan dan konsep teori sosiologi politik. Semnetara Keterampilan umum (KU 1,6 dan 8) yaitu mampu menerapkan teori dan pendekatan sosiologi yang tepat di berbagai sikap dan tingkah laku politik yang menyusun orientasi politik yang berkembang pada tingkat operasional, berdasarkan analisis data dan informasi pada unsur yang terkait dengan pembentukan sikap dan pengetahuan politik. Mampu menganalisis berbagai sikap dan perilaku politik individu, kelompok dalam masyarakat dengan menggunakan pendekatan dan teori soiologi politik serta mampu memanfaatkan kegunaan analisa sosiologi politik dalam mengikuti perkembangan dan perubahan budaya dan tingkah laku politik masyarakat dalam sebuah sistem politik. Untuk keterampilan khusus ditunjukkan dengan (KK1 dan 2), yaitu mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya dan Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur

Untuk mencapai kemampuan tersebut, dalam proses pembelajaran matakuliah ini menggunakan bahan ajar primer seperti buku teks, jurnal, serta memanfaatkan sosial media, baik link-link youtube, link situs-situs pembelajaran, termasuk juga memanfaatkan whatshap group (WAG)., presentasi via zoom dan ilearn. Sedangkan

untuk bahan ajar sekunder menggunakan power point, analisis jurnal, *case study*, *problem based learning* dan lain-lainnya yang menunjang metode pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)*

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matakuliah Sosiologi Politik belum sepenuhnya bersumber pada metode pembelajaran SCL. Dalam proses pembelajaran masih tetap mempertahankan metode *Teacher Centered Learning (TCL)*. Di mana, TCL sekaligus dikombinasikan dengan metode SCL. Adapun persentasenya yakni 40% TCL, di mana dosen masih memberikan metode ceramah diawal perkuliahan sebagai pengantar topic pembelajaran dan diakhir perkuliahan sebagai kesimpulan dari hasil diskusi antarsesama mahasiswa dan 60% SCL dimana materi telah menggunakan media yang jauh lebih atraktif seperti audiovisual bergerak, presentasi via zoom dan ilearn, diskusi kelas sesuai dengan topik-topik yang terdapat dalam RPS serta berita-berita terkait dengan implementasi topik-topik dalam RPS mata kuliah yang dimuat di media massa baik cetak maupun on line, nasional maupun lokal, yang kesemuanya menunjang pembelajaran berbasis SCL.

Sedangkan bahan ajar dalam mata kuliah ini masih berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh jurusan dengan mengambil berbagai sumber-sumber bacaan yang di sepakati secara bersama di awal perkuliahan, termasuk juga bahan ajar/buku ajar terkait dengan topik-topik yang terdapat dalam mata kuliah sosiologi politik.

Untuk penilaian dibagi menjadi dua kategori, yaitu *pertama*, penilaian hasil yang terdiri dari Ujian Tengah Semester (25%) dan Ujian Akhir Semester (30%). *Kedua*, penilaian proses yang terdiri dari Tugas Individual dan presentasi (kualitas hasil karya, kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi logis, orisinalitas dan kebaruan, inisiatif/partisipasi) dengan persentase 20 %, Tugas Kelompok dan presentasi (kemampuan teknis dan analitis, kerjasama dalam tim, komunikasi, orisinalitas dan kebaruan, inisiatif/partisipasi) dengan persentase 15 % serta Tulisan di media massa terkait dengan topik-topik perkuliahan sebanyak 10 %. Ada beberapa permasalahan mahasiswa yang ditemukan selama proses pembelajaran sampai ujian tengah semester ganjil 2020-2021 ini yaitu kurangnya softskill yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dalam pengembangan topik-topik yang terdapat dalam RPS, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan memberikan pandangan/argumentasi di setiap

pertemuan, kurang bisa nya dosen mengontrol kegiatan/aktivitas mahasiswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan zoom dan ilearn, karena mahasiswa banyak yang mematikan kamera disetiap pertemuan dengan alasann keterbatasan kuato internet, kurangnya hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa ataupun antarmahasiswa selama perkuliahan online, kurangnya keaktifan mahasiswa dalam setiap diskusi-diskusi kelompok via zoom, tidak bisanya dosen mengontrol dan melihat aktivitas mahasiswa ketika menggunakan media pembelajaran via ilearn. Oleh sebab itu, setelah ujian tengah semester ini berlangsung akan ada perubahan beberapa topic pembelajaran serta perubahan unsur penilaian, terutama unsur proses dengan penilaian tambahan 10 % bagi mahasiswa yang tulisannya dimuat di media massa baik local maupun nasional. Di samping itu, diharapkan kedepannya mahasiswa sudah bisa belajar secara tatap muka terbatas untuk mahasiswa semester III ini

Asesmen capaian belajar mahasiswa sepenuhnya telah merujuk pada metode SCL dimana proses pemberian evaluasi belajar tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir mahasiswa saja. Asesmen dalam matakuliah ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir ujian tengah semester, tugas, maupun ujian akhir semester tetapi dilihat dari keseluruhan proses dalam mengikuti matakuliah ini (kehadiran, keaktifan dalam diskusi kelas). Bukan hanya di dalam kelas, proses asesmen juga dilihat dari aktifitas mahasiswa yang menunjang penguatan keilmuan seperti ikut serta dalam berorganisasi dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya.

## **BAB II. METODOLOGI ATAU STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN**

Terkait dengan rencana pembelajaran untuk RPS terbaru, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada pertengahan semester ini, maka terdapat perubahan media pembelajaran, kalau memang Universitas Andalas akan menggunakan aktivitas tatap muka terbatas, maka mata kuliah Sosiologi Politik ini menjadi salah satu mata kuliah di Prodi yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti aktivitas perkuliahan dengan tatap muka terbatas, karena mahasiswa pada mata kuliah ini adalah mahasiswa BP 2020. Ada beberapa rencana pembelajaran yang hendak diterapkan sebagai upaya memperbaiki capaian pembelajaran yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik belajar mahasiswa lewat pretest dan postes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah proses perkuliahan dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami topic-topik yang ada dalam RPS mata kuliah
2. Mengadakan kontrak belajar yang berbasiskan partisipasi aktif mahasiswa
3. Mendesain suasana kelas yang dapat berinteraksi kepada seluruh peserta kelas.
4. Pada permulaan kuliah, dosen memberikan pengantar materi serta melemparkan berbagai isu atau kasus sehingga merangsang mahasiswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bentuk diskusi kelas.
5. Membuka seluas-luasnya diskusi yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Untuk pengembangan metode pembelajaran, tim pembelajaran memilih menggunakan pembelajaran berbasiskan masalah/*Cased Based Method* (CBM) berbentuk CBL (*cased based learning*). Metode kasus (*case method*) merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas.

CBL merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dimana masalah-masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran berbasis kasus. CBL sering didefinisikan sebagai metode pengajaran yang mengharuskan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam situasi masalah nyata atau hypothetical, yang mencerminkan jenis pengalaman yang dialami secara alami dalam disiplin yang sedang dipelajari. Situasi yang dihadirkan pada pembelajaran CBL haruslah berkenaan langsung pada

pengalaman sehari-hari siswa, sehingga keterkaitan antara pembelajaran CBL dan kegunaan pada kehidupan siswa terlihat nyata<sup>1</sup>.

Pembelajaran berbasis kasus memberi kesempatan untuk menganalisis konten dengan terlebih dahulu mengenalkan domain pengetahuan inti dan mendorong siswa untuk mencari domain pengetahuan lain yang mungkin relevan dengan masalah yang diberikan dalam kasus ini. Sebuah kasus adalah definisi dari skenario masalah yang realistis dan relevan dengan bagian materi yang dipelajari. Kasus yang muncul pada pembelajaran CBL memuat masalah yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, situasi, ataupun gambaran masa depan siswa. Kasus adalah cerita dengan sebuah pesan dimana siswa dapat menganalisis dan mempertimbangkan solusi untuk cerita tersebut. CBL melibatkan siswa untuk belajar dengan menggunakan narasi yang realistis, narasi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengintegrasikan banyak sumber informasi dalam konteks yang otentik. CBL memberi siswa sebuah skenario masalah yang realistis, sebuah kasus, yang dapat dipelajari secara retrospektif dengan menguji bagaimana kasus tersebut diselesaikan atau secara interaktif mencoba menyelesaikan kasus. Keuntungan digunakannya kasus pada pembelajaran adalah siswa dapat mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata, berpikir kritis tentang situasi kompleks dan dapat memilih tindakan yang harus dilakukan, mengembangkan pengetahuan diri, membandingkan dan mengevaluasi perspektif diri dengan perspektif orang lain. CBL membantu 'transfer knowledge' siswa dari materi yang dipelajari siswa. Selain itu, CBL juga menjembatani perbedaan antara teori dan praktek. Sehingga siswa tidak hanya tahu teorinya saja tanpa bisa menerapkan ilmunya pada suatu kondisi tertentu, ataupun siswa tidak hanya bisa melaksanakan praktik saja tanpa mengerti ilmu yang mendasarinya<sup>2</sup>.

Penilaian capaian pembelajaran akan tetap merujuk kepada keseluruhan proses pembelajaran. Tentunya proses penilaian adalah nilai evaluasi belajar yang diperoleh secara sistematis baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif dari awal dan akhir pembelajaran. Adapun rencana penilaian mengadopsi pembelajaran pedagogy Paulo Freire yang menitikberatkan pada proses partisipasi secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> P.A. Ertmer dan J.D Russel.1995. " Using Case Studies to Enhance Instructional design", educational technology, Vol 35 No. 4 pp. 23-31

<sup>2</sup> Dita Nur Syafina, dkk. 2017. *Penerapan Cased Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika Yang Inovatif*. Prosding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY. ISBN 978-602-73403-3-6 (On-Line)



Adapun parameter PTK yang digunakan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1.	Penilaian hasil	
a.	UTS	25 %
b.	UAS	30%
2.	Penilaian proses	
a.	Dimensi intrapersonal <i>skill</i>	20%
b.	Atribut interpersonal <i>softskill</i>	15%
c.	Dimensi sikap dan tatanilai	10%
	Total	100%

Kurikulum yang digunakan pada mata kuliah ini telah menggunakan kurikulum KKNI, dimana dalam pengembangan kurikulum KKNI di program studi telah berbasikan pada profil lulusan. Di Prodi Ilmu Politik ada 5 (lima) profil lulusan yang ditetapkan, yaitu akademisi, praktisi politik, penyelenggaran pemilu, birokrat dan NGO.

Pengembangan teknologi pembelajaran sebagian besar masih menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disediakan oleh universitas, seperti menggunakan laptop, infokus dan audio visual, akan tetapi tetap dimodifikasi oleh tim pengembang dalam membuat teknologi pembelajaran yang mengikuti arus perkembangan mahasiswa, tim pengembang juga memanfaatkan media WA sebagai media interaksi mahasiswa dengan dosen dan antarsesama mereka dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan WAG ini, baik bahan dari dosen maupun bahan presentasi dari mahasiswa harus di upload ke WAG sehari sebelum kuliah tatap muka dilakukan, sehingga ada waktu secara bersama-sama untuk membaca bahan-bahan untuk perkuliahan berikutnya, dan ini mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Penilaian dalam mata kuliah Sosiologi dan Politik ini tidak saja berdasarkan standar hasil, akan tetapi juga berdasarkan standar proses, bahkan ada nilai/point tambahan bagi mahasiswa yang bisa menulis di media massa baik local maupun nasional terkait dengan topic-topik yang terdapat dalam RPS yang telah dibagikan sebelumnya.

### **BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran pada mata kuliah Sosiologi dan Politik ini akan di bagi menjadi menjadi tiga, yaitu pembelajaran tatap maya (*virtual synchronous learning*), pembelajaran asinkron mandiri (*self-directed asynchronous learning*) dan pembelajaran asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous learning*). Aktivitas pembelajaran tatap maya adalah yang pembelajaran dilakukan pada waktu yang sama tetapi tempat berbeda (serentak) dengan menggunakan video conference / webinar (zoom). Aktivitas pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat berbeda (kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja), baik secara mandiri dengan mempelajari materi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk video, audio, PowerPoint, dll. Dalam kuliah ini asinkronous menggunakan media ilearning Unand. Sedangkan aktivitas kolaboratif dalam bentuk diskusi daring.

Mata kuliah Sosiologi Politik Lokal A ini diikuti oleh 41 orang mahasiswa. Proses pembelajaran pada mata kuliah ini dilakukan dengan menggabungkan antara metode *student center learning* (SCL) dengan pendekatan *problem-based learning and inquiry* (PBL) dengan metode *Teacher center learning* (TCL) pada topic-topik tertentu, terutama pada dua pertemuan di awal-awal proses perkuliahan, karena dosen menjelaskan konsep-konsep terkait dengan materi dalam RPS secara keseluruhan. Di samping itu, dalam proses pembelajarannya juga menggunakan bahan ajar primer seperti buku teks, jurnal, kliping media massa baik cetak maupun online, link youtube dan sumber sekunder lainnya. Sedangkan sarana pembelajarannya menggunakan power point dan artikel.

Mata kuliah ini masih berada pada 7 (tujuh) kali pertemuan, dan pada tanggal 18 Oktober 2021 dilakukan Ujian Tengah Semester. Untuk penilaian UTS rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai berkisar dari 75-85 atau A<sup>-</sup> - A. semua mahasiswa/I mengikuti UTS di ilearn. Waktu pengerjaan ujian adalah 100 menit. Ada beberapa orang mahasiswa yang terlambat mengumpulkan lembar jawabab, dikarenakan susahya akses jaringan internet di daerah mereka dan juga ada yang mengalami pemadaman lampu oleh PLN. Akan tetapi secara garis besar ujian berlangsung dengan aman dan tertib

Pada pertemuan sebelum Mid semester, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang akan membahas topik-topik perkuliahan yang terdapat dalam RPS. Ada 5 (lima) kelompok yang membahas 5 (lima) topik perkuliahan dalam RPS, di mana

masing-masing kelompok beranggotakan 8-9 orang mahasiswa. Selama 7 kali pertemuan, maka aktivitas pembelajaran menggunakan 3 kali pertemuan dengan zoom dan 4 kali pertemuan dengan belajar mandiri via ilearn.

Asesmen capaian belajar mahasiswa sepenuhnya telah merujuk pada metode SCL dimana proses pemberian evaluasi belajar tidak lagi semata ditentukan oleh hasil akhir mahasiswa dalam bentuk hasil UTS maupun UAS, akan tetapi asesmen dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran mulai dari hasil ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas individu dan kelompok, kehadiran, keaktifan dalam diskusi kelas. Bahkan penilaian juga dilihat dari aktifitas mahasiswa yang menunjang penguatan keilmuan seperti ikut serta dalam berorganisasi dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya, termasuk juga diperhatikan kemampuan mahasiswa dalam membuat opini di media massa maupun tulisan artikel di berbagai jurnal yang ada

Adapun system penilaian terdiri dari Ujian Tengah Semester (25%) dan Ujian Akhir Semester (25%) sedangkan penilaian proses terdiri dari Tugas pribadi dan individu dan presentasi (kemampuan berpikir kritis dan berargumen logis, kerjasama dalam tim, komunikasi) (20%) serta tugas akhir berupa analisis kasus (kemampuan teknis dan analitis, kerjasama dalam tim, komunikasi dengan presentasi 20% serta keaktifan dengan presentasi 10 %.

Dari beberapa kali pertemuan ada beberapa mahasiswa yang tertarik untuk merencanakan penulisan proposal penelitian mereka dengan tema yang terdapat dalam RPS, seperti tentang partisipasi politik, budaya politik dan partai politik.

Ada beberapa metode yang diberikan dalam proses pembelajaran mata kuliah Sosiologi Politik pada pertengahan semester ini yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik belajar mahasiswa lewat pra test dan postes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah proses perkuliahan dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami topik-topik yang ada dalam RPS mata kuliah, mengadakan kontrak belajar yang berbasis partisipasi aktif mahasiswa, mendesain suasana kelas yang dapat berinteraksi kepada seluruh peserta kelas. Pada permulaan kuliah, dosen memberikan pengantar materi serta melemparkan berbagai isu atau kasus sehingga merangsang mahasiswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bentuk diskusi kelas dan membuka seluas-luasnya diskusi yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Pada awal

perkuliahan tatap muka dengan zoom, dosen telah memberikan RPS, bahan-bahan kuliah dan kontrak kuliah yang kemudian juga diupload ke ilearn. Di samping itu, juga di share di WAG mata kuliah. Di awal pertemuan mahasiswa juga dibagi dalam kelompok-kelompok kecil di mana masing-masing kelompok akan mempresentasikan materi yang terdapat dalam RPS pada setiap pertemuan dan bahan presentasi wajib dishare di WAG satu hari menjelang jadwal perkuliahan.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa permasalahan mahasiswa yang kerap ditemukan seperti kurangnya softskill yang dimiliki oleh mahasiswa serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan memberikan pandangan disetiap pertemuan pembelajaran matakuliah. Dan kendala yang paling banyak mahasiswa tidak mengetahui atau tidak memahami kajian-kajian terupdate mengenai perkembangan politik di Indonesia. Kendala lainnya, kurang bisa nya dosen mengontrol kegiatan/aktivitas mahasiswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan zoom dan ilearn, karena mahasiswa banyak yang mematikan kamera disetiap pertemuan dengan alasan keterbatasan kuota internet, kurangnya hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa ataupun antarmahasiswa selama perkuliahan online, kurangnya keaktifan mahasiswa dalam setiap diskusi-diskusi kelompok via zoom, tidak bisanya dosen mengontrol dan melihat aktivitas mahasiswa ketika menggunakan media pembelajaran via ilearn. tidak adanya interaksi

#### **BAB IV. KESIMPULAN**

Secara umum Peningkatan *softskills* mahasiswa dapat berkembang dengan penerapan metode CBM dengan CBL, terbukti dengan banyaknya respon mahasiswa ketika diskusi kelas, terutama terkait dengan keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis dan analitis serta kemampuan menyelesaikan masalah ketika diberikan sebuah kasus untuk dipecahkan secara kelompok dan individual

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *CBL* bisa diterapkan pada proses perkuliahan dengan tatap muka maupun dengan metode daring. Akan tetapi pada kuliah melalui daring dosen mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol terhadap keterlibatan aktif setiap mahasiswa dalam merespon kegiatan diskusi kasus yang telah disepakati bersama.

## REFERENSI

- Afrizal, dkk.2014. *Panduan Praktis Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL)*. LP3M Universitas Andalas
- Anggraini, Dewi. Febriani. 2018 *Penerapan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Pada Mata Kuliah Politik Pemerintahan Desa/Nagari*. Laporan Penelitian PTK tahun 2018. LP3M Unand
- Anggraini, Dewi. Didi Rahmadi. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning And Inquiry (PBL) Pada Mata Kuliah Birokrasi Dan Politik*. Laporan Penelitian PPMP tahun 2019. LP3M Unand
- Nur Syafina, Dita , dkk. 2017. *Penerapan Cased Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika Yang Inovatif*. Prosding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY. ISBN 978-602-73403-3-6 (On-Line)
- Russel, D.J dan P.A. Ertmer.1995. “ Using Case Studies to Enhance Instructional design”, educational technology, Vol 35 No. 4 pp. 23-31
- Zul Chairiyah, Sri, Dewi Anggraini, Febriani. 2017. *Magang Di Lembaga Perempuan Di Sumatera Barat*. Laporan Penelitian PTK tahun 2017. LP3M Unand

